

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN STRUKTUR ORGANISASI
TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DENGAN
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

(Studi pada *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) di DKI Jakarta)

TAUFIK AKBAR

taufik.akbar@mercubuama.ac.id

Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

This study was to investigate the influence of organizational culture and organizational structure of the quality of accounting information with the quality of accounting information systems as an intervening variable. The object of this study is the accounting department at Baitulmaal Wattamwil (BMT) located in Jakarta. This study was conducted on 43 respondents using cross sectional approach. Therefore, the analysis of the data used is SmartPLS. The results showed that the variables of organizational culture affect the quality of accounting information systems, organizational structure affect the quality of accounting information systems, the quality of accounting information systems affect the quality of information accounting. This is evidenced from the results of hypothesis testing as seen from T-Stats ($\geq 1,96$). The quality of accounting information system mediates the influence of organizational culture on the quality of accounting information, and the quality of accounting information systems mediating influence between the organizational structure of the quality of accounting information. This is evidenced from Sobel test results were seen from the t-value ($\geq 1,96$).

Keywords: *organizational culture, organizational structure, the quality of accounting information systems, the quality of accounting information*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi selalu menghasilkan olahan data yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Termasuk juga dalam kegiatan informasi ini merupakan persiapan pencetakan laporan, pemeriksaan hasil informasi sebelum dipublikasikan kepada pemakai (Ardana dan Lukman, 2016:7). Sebuah informasi dikatakan bernilai apabila mengurangi ketidakpastian pemakai dalam menghadapi situasi keputusan tertentu. Sebaliknya apabila tidak memiliki nilai dan informasi tersebut tidak memberi tambahan manfaat bagi pemakainya (M. Fakhri Husein, 2004:12). Kualitas informasi yang bermanfaat adalah relevan, akurat, tepat waktu, conciseness, jelas, dapat dikuantifikasi dan konsisten (M. Fakhri Husein, 2004:13).

Laudon dan Laudon (2012:48) menyatakan jika informasi dalam organisasi memiliki kualitas yang baik, organisasi akan berjalan dengan baik. Jika tidak rendahnya kualitas informasi merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup organisasi. Oleh karena itu kualitas informasi sangat penting untuk keberlanjutan organisasi (Laudon dan Laudon, 2012:50).

Isu-isu yang timbul dari fenomena di kualitas informasi akuntansi adalah, kondisi kurang optimal pada kualitas teknologi informasi (Agus Martowardojo, 2010) seperti laporan buruk didokumentasikan di BUMN (Inkubator bisnis pemerintah) membutuhkan pengelolaan sistem informasi untuk akses data (Dahlan Iskan, 2012). Sayangnya, kondisi ini juga terjadi di Baitulmal Wattamwil (BMT).

Kualitas informasi akuntansi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim dan Jing Gao, 2011).

Budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat pada pengembangan sistem informasi keuangan dan implementasi. (Muchlas, 2005:534) untuk mengetahui apakah kultur suatu organisasi sudah kuat, ada beberapa karakteristik yang perlu dinilai yaitu kebersamaan, peran pemimpin dan intensitas.

Faktor organisasi lain yang mempengaruhi sistem informasi adalah struktur organisasi (Stair dan Reynolds, 2011:77). Struktur organisasi adalah formal konfigurasi antara individu dan kelompok mengenai alokasi tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam organisasi (Greenberg dan Baron, 2011:548). Struktur organisasi dalam hal ini menggambarkan hubungan formal yang relative bersifat permanen diantara orang-orang atau bagian didalam organisasi.

Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Pada bagian ini akan disebutkan dan dijelaskan tentang tujuan penelitian dan kontribusi penelitian.

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah budaya organisasi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
- 2) Untuk mengetahui apakah struktur organisasi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
- 3) Untuk mengetahui apakah kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi
- 4) Untuk mengetahui apakah kualitas sistem informasi akuntansi memediasi antara budaya organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi.
- 5) Untuk mengetahui apakah kualitas sistem informasi akuntansi memediasi antara stuktur organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kontribusi Penelitian

- 1) Membantu mengidentifikasi faktor-faktor dari kualitas sistem informasi akuntansi yang berdampak pada keputusan pengembangan usaha
- 2) Dapat memberikan deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya usaha dan dapat menambah referensi dan alasan untuk

melakukan penelitian kembali mengenai kualitas informasi akuntansi di Indonesia.

- 3) Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan efektivitas produksi dengan mencermati faktor-faktor dalam kualitas informasi akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Budaya Organisasi

Jerald Greenberg (2011:561) mendefinisikan budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang terdiri sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi.

Schein (2010:18) menguraikan pengertian budaya organisasi secara lebih mendalam dengan memaparkan bahwa budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar bersama yang diterima oleh kelompok saat memecahkan masalah yang berasal dari lingkungan eksternal dan mengintegrasikan lingkungan internal, yang telah dilakukan untuk dipertimbangkan sebagai suatu kebenaran, selanjutnya, diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, berpikir, dan merasakan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Robbins dan Coulter (2012:52) juga mengemukakan tujuh dimensi dalam budaya organisasi:

1. *Attention to Detail*, sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan ketelitian, analisis, dan perhatian secara detail.
2. *Outcome Orientation*, sejauh mana manajer fokus pada hasil akhir daripada seberapa hasil-hasil yang dicapai.
3. *People Orientation*, sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek pada orang-orang dalam organisasi.
4. *Team Orientation*, sejauh mana kerja yang terorganisir secara tim daripada individu.
5. *Aggressiveness*, sejauh mana karyawan agresif dan kompetitif daripada kerjasama.
6. *Stability*, sejauh mana keputusan dan tindakan organisasi menekankan pada mempertahankan status quo.
7. *Innovation and Risk Taking*, sejauh mana karyawan didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil risiko

Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem formal hubungan tugas dan wewenang yang mengontrol bagaimana seseorang atau sekelompok mengkoordinasikan tindakan mereka dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Jones Gareth, 2010:29).

Menurut Schermerhorn (2011:237), struktur organisasi didefinisikan sebagai cara formal dimana berbagai bagian dari organisasi di atur. Sedangkan menurut Hall (2008:16) struktur organisasi mencerminkan distribusi tanggung jawab, wewenang,

dan akuntabilitas seluruh organisasi. McShane dan Glinow (2005:446) berpendapat bahwa struktur organisasi mengacu pada pembagian kerja seperti pola koordinasi, komunikasi, alur kerja dan kekuasaan formal yang mengarahkan aktivitas organisasi.

McShane dan Glinow (2005:449-455) menyatakan bahwa elemen dari struktur organisasi adalah:

- a. *Span of control*
Mengacu pada jumlah orang langsung melaporkan ke tingkat berikutnya dalam hirarki
- b. *Centralization and decentralization*
Sentralisasi adalah sejauh mana otoritas keputusan resmi dipegang oleh sekelompok kecil orang, biasanya orang-orang di bagian atas hirarki organisasi.
- c. *Formalization*
Formalisasi adalah sejauh mana organisasi mengstandarisasi perilaku melalui peraturan, prosedur, pelatihan formal dan mekanisme terkait.
- d. *Departmentalization*
Menentukan bagaimana karyawan dan kegiatan mereka dikelompokkan bersama.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2012:30) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sama halnya dengan Weygandt, dkk. (2011:88) menyampaikan pendapatnya bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan mengolah data transaksi dan kemudian mendistribusikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan.

Sedangkan Bodnar dan Hopwood (2010:1) memberikan pengertian sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari sumber daya seperti orang dan perlengkapan, yang didesain untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Sedangkan menurut Laudon dan Laudon (2012:548) sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas.

Kualitas Informasi Akuntansi

Gelinas dan Dull (2012:18) menyatakan informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk formulir yang berguna dalam kegiatan pengambilan keputusan. Menurut Hall (2011:10) data adalah fakta, yang mungkin dapat atau tidak dapat diproses (diedit, diringkas, atau diperbaiki) serta tidak memiliki efek langsung pada pengguna. Sebaliknya, informasi menyebabkan pengguna untuk mengambil tindakan yang mau tidak mau harus diambil. Schonberger dan Lazer (2007:244) mengatakan bahwa kualitas informasi yang baik adalah informasi yang tepat untuk

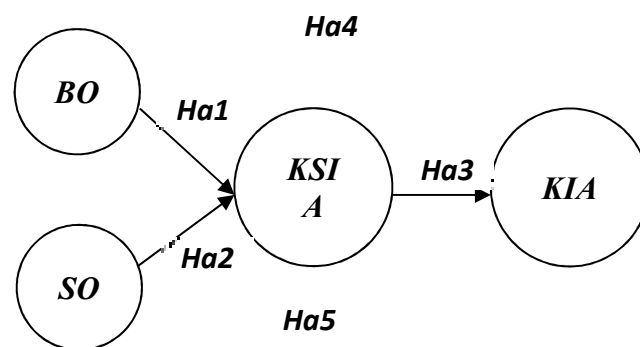
digunakan dan memiliki nilai tinggi untuk penggunaannya, karena informasi tersebut bebas dari kesalahan atau kekurangan lainnya.

Lebih lanjut menurut Hall (2013:12) karakteristik dari informasi yang bermanfaat adalah relevan, tepat waktu, akurat, lengkap dan dapat diringkas. Hal senada diungkapkan oleh Schermerhorn (2011:159), kriteria dari informasi yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- Tepat waktu. Informasi tersedia saat dibutuhkan, memenuhi tengat waktu untuk bertindak dan mengambil keputusan.
- Kualitas yang tinggi. Informasi harus akurat, dan dapat diandalkan, dapat digunakan dengan keyakinan.
- Lengkap. Informasi yang lengkap dan memadai dapat digunakan untuk penugasan yang sesuai dengan masa kini dan up to date.
- Relevan. Informasi sesuai untuk penugasan, bebas dari masalah yang tidak berhubungan atau tidak relevan

Rerangka Pemikiran

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2018)

HIPOTESIS

Pengaruh Budaya Organisasi Secara Signifikan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian Claver *et.al.* (2001), Ndeje dan Qin Zheng (2010) serta Jones dan Alony (2007), Yeganeh (2009) menyatakan bahwa budaya organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kendall dan Kendall (2011:42) mengatakan bahwa budaya organisasi merupakan determinan penting tentang bagaimana orang menggunakan informasi dan sistem informasi. Budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi organisasi (Laudon dan Laudon, 2012: 20).

Hasil penelitian Carolina (2014) dan Xu (2011) menunjukkan bahwa kesuksesan pengimplementasian sistem informasi akuntansi harus memperhatikan faktor organisasional yang salah satunya adalah budaya organisasi. Sedangkan Salehi dan Abdipour (2011) menyebutkan bahwa hasil pengujian empiris atas perusahaan yang

listed di Iran menunjukan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghalang dalam pembentukan sistem informasi akuntansi adalah budaya organisasi disamping faktor lainnya struktur organisasi, faktor lingkungan, dll.

Pengaruh Struktur Organisasi Secara Signifikan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh struktur organisasi, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Tushman dan Nadler, 1978). Mirmasoudi, dkk. (2012) menyatakan bahwa struktur organisasi adalah sistem formal tugas dan hubungan otoritas yang mengendalikan bagaimana orang mengkoordinasikan tindakan mereka dan sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yarmohammadzadeh, dkk. (2011) bahwa struktur organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Salehi dan Abdipour (2011) menyatakan bahwa struktur organisasi diindikasikan sebagai salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Turki.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Secara Signifikan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Wongsim, dkk. (2011) menyatakan bahwa dimensi kualitas informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan proses adopsi sistem informasi akuntansi. Sacer, dkk. (2006) menjelaskan bahwa hubungan antara sistem informasi akuntansi dan bisnis melaporkan atas dasar karakteristik informasi yang berkualitas. Sama halnya dengan Onaolapo (2012) menjelaskan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dengan dampaknya terhadap proses peningkatan pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan memfasilitasi perusahaan transaksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Xu (2009:1-11) menunjukkan bahwa informasi yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi. Dalam sistem informasi akuntansi, kualitas informasi yang diberikan sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem. Penelitian lain dilakukan oleh Fardinal (2013:156-161) menjelaskan adanya pengaruh sistem pengendalian internal pada kualitas sistem informasi akuntansi dan terhadap kualitas informasi akuntansi. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeh Ratna Komala (2012) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Memediasi Antara Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat pada pengembangan sistem informasi keuangan dan implementasi. Sistem informasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga diterima dalam budaya dan akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi (Azhar Susanto, 2008). Kualitas informasi akuntansi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat agar sistem pengadopsian ini meningkatkan

kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim dan Jing Gao, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi Fitriati dan Sri Mulyani (2015) mengatakan bahwa budaya organisasi secara signifikan berpengaruh pada sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi juga mempengaruhi pada kualitas informasi akuntansi. Budaya organisasi yang kuat akan mendukung implementasi dari sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang sukses akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Penelitian lain menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki hubungan yang erat dan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dan secara bersama-sama budaya organisasi dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi (Pradana, 2013).

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Memediasi Antara Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Gordon dan Narayanan (1984) menyatakan bahwa sistem informasi dan struktur organisasi, keduanya memiliki fungsi lingkungan hidup. Namun, setelah mengendalikan efek lingkungan, tidak muncul bahwa sistem informasi organisasi dan struktur secara signifikan berhubungan satu sama lain. menyatakan lain seperti Wilkinson, dkk. (2010: 39) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sistem informasi adalah struktur organisasi. Sama dengan Onaolapo (2012) menjelaskan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dengan dampaknya terhadap proses peningkatan pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan memfasilitasi perusahaan transaksi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Struktur organisasi memiliki hubungan yang erat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi (Inta Budi Setya Nusa, 2013). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Dewi Anggadini (2013) yang menyatakan bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan pada sistem informasi akuntansi, disamping itu sistem informasi akuntansi juga memiliki dampak pada kualitas informasi akuntansi.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:198) objek penelitian termasuk orang-orang, unit bisnis strategis, perusahaan, Negara dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi, Struktur Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta Kualitas Informasi Akuntansi Tempat penelitian ini adalah *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) di DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara cross sectional yaitu melibatkan suatu waktu tertentu dengan banyak sampel yang hanya dapat digunakan sekali dalam suatu periode pengamatan untuk menguji pengaruh

budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan kualitas system informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002) dalam Umi Narimawati (2010:31) Operasionalisasi variabel adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Manajer Perusahaan dan Staf bagian Keuangan pada *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) yang berlokasi di DKI Jakarta.

Sampel

Menurut Sugiyono (2004) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampling adalah proses pengambilan sebagian elemen dari suatu populasi sebagai wakil dari populasi tersebut (Kerlinger, 2003).

Penelitian ini mengambil sampel pada data yang diperoleh dari *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) di DKI Jakarta jumlah sampel adalah 43. Maka dalam 43 entitas tersebut kita ambil satu entitas satu responden mencakup karyawan pada bagian keuangan BMT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>BO</i>	43	17	68	50,51	4,214
<i>SO</i>	43	21	35	25,35	8,592
<i>KSLA</i>	43	35	78	57,47	9,821
<i>KIA</i>	43	21	45	32,33	5,493
<i>Valid N</i>	43				

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi memiliki nilai minimum 17 dan nilai maksimum 68 dengan nilai rata-rata sebesar 50,51 dan standar deviasi sebesar 4,214.

Variabel Struktur Organisasi memiliki nilai minimum 21 dan nilai maksimum 35 dengan nilai rata-rata sebesar 25,35 dan standar deviasi sebesar 8,592.

Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai minimum 35 dan nilai maksimum 78 dengan nilai rata-rata sebesar 57,47 dan standar deviasi sebesar 9,821.

Variabel Kualitas Informasi Akuntansi memiliki kisaran antara 21 sampai dengan 45 dengan nilai rata-rata sebesar 32,33 dan standar deviasi sebesar 5,493.

Hasil Uji Outer Model **Convergent Validity**

Tabel 2. Convergent Validity

	BO	KIA	KSIA	SO
BO01	0,628			
BO02	0,747			
BO03	0,745			
BO04	0,784			
BO05	0,691			
BO06	0,821			
BO07	0,897			
BO08	0,740			
BO09	0,676			
BO10	0,612			
BO11	0,843			
BO12	0,715			
BO13	0,859			
BO14	0,758			
KIA1		0,703		
KIA2		0,696		
KIA3		0,833		
KIA4		0,684		
KIA5		0,833		
KIA6		0,900		
KIA7		0,777		
KIA8		0,703		
KIA9		0,658		
KSIA01			0,883	
KSIA02			0,758	
KSIA03			0,631	
KSIA04			0,740	
KSIA05			0,710	
KSIA06			0,814	
KSIA07			0,689	
KSIA08			0,797	
KSIA09			0,881	

KSIA10			0,783	
KSIA11			0,681	
KSIA12			0,636	
KSIA13			0,864	
KSIA14			0,706	
KSIA15			0,843	
KSIA16			0,764	
SO1				0,756
SO2				0,705
SO3				0,609
SO4				0,864
SO5				0,687
SO6				0,858
SO7				0,792

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2018)

Composite Reliability

Tabel 3. Composite Reliability dan AVE

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
BO	0,948	0,571
KIA	0,923	0,575
KSIA	0,957	0,586
SO	0,903	0,575

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai composite reliability di atas 0,70 dan AVE (*Average Variance Extracted*) diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

HASIL UJI INNER MODEL

Hasil Uji R-Square

Tabel 4. R-Square

	R Square
BO	0
SO	0
KIA	0,977
KSIA	0,990

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2018)

Tabel 4. ini menunjukkan nilai R-square variabel KIA sebesar 0.980, hal ini berarti 98% variabel BO dan SO dijelaskan oleh variabel KIA, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel KSIA. Variabel KSIA sebesar 0.993, hal ini berarti 99% variabel BO dan SO dijelaskan oleh variabel KSIA, sedangkan sisanya dijelaskan

oleh variabel KIA. Semakin tinggi nilai R-square, maka akan semakin besar kemampuan variabel independent tersebut dapat dijelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BO -> KSIA	0,745	6,464	0,000
KSIA -> KIA	0,989	370,582	0,004
SO -> KSIA	0,254	2,184	0,198

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2018)

Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

Hipotesis mengenai Budaya Organisasi akan mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel Budaya Organisasi (BO) dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,745 dengan nilai t sebesar 6,464. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa Budaya Organisasi (BO) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).

Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima.

Hipotesis mengenai Struktur Organisasi akan mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan variabel Struktur Organisasi (SO) dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,254 dengan nilai t sebesar 370,582. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa Struktur Organisasi (SO) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).

Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima.

Hipotesis mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi akan mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hubungan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) dengan Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,989 dengan nilai t sebesar 2,184. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (KIA).

Hal ini berarti Hipotesis 5 diterima.

Hipotesis mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) memediasi antara Budaya Organisasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) memediasi pengaruh Budaya Organisasi (BO) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (KIA). Karena nilai t-value lebih besar 2,6610 dari $\geq 1,96$.

Hal ini berarti Hipotesis 6 diterima.

Tabel 7. Uji Sobel

Variabel	Input					Output		
	N	A	b	Sa	Sb	Sab	ab	t-Value
BO → KSIA → KIA	43	0,996	0,785	0,001	0,294	0,2938	0,7819	2.6610

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2018)

Hipotesis mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) memediasi antara Struktur Organisasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) memediasi pengaruh Struktur Organisasi (BO) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (KIA). Karena nilai t-value lebih besar 10,1776 dari $\geq 1,96$.

Hal ini berarti Hipotesis 7 diterima.

Tabel 8. Uji Sobel

Variabel	Input					Output		
	N	A	b	Sa	Sb	Sab	ab	t-Value
SO → KSIA → KIA	43	0,984	1,202	0,004	0,118	0,1162	1,1828	10,1776

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis (2018)

Pembahasan Hasil Penelitian

Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan dan pengoperasian sistem informasi (Stair, 1992:45). Masih menurut Stair dan Reynolds (2010:53) budaya organisasi juga berpengaruh positif terhadap

keberhasilan pengembangan sistem informasi yang baru. Hal senada pun diungkapkan oleh O'Brien dan Marakas (2009:17) yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi melibatkan juga budaya organisasi. Pernyataan-pernyataan tersebut telah terbukti dalam penelitian ini, dimana hasil penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Sependapat dengan hasil Carolina (2014) dan Xu, (2011) yang menunjukkan bahwa kesuksesan pengimplementasian sistem informasi akuntansi harus memperhatikan faktor organisasional yang salah satunya adalah budaya organisasi.

Kebiasaan anggota organisasi atau karyawan yang seringkali dilakukan akan membentuk nilai yang dianut dalam perusahaan dan akhirnya menjadi budaya. Kebiasaan tersebut bisa menjadi penghambat maupun pendorong dari pembentukan maupun penerapan sistem informasi. Kepala bagian akuntansi yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan yang baik pada akhirnya mendorong efektivitas dari sistem informasi yang diterapkan.

Struktur Organisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi akuntansi adalah struktur organisasi (Wilkinson et al, (1999:39). Ditambahkan oleh Turban *et al.* (2003:16) bahwa struktur organisasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan sistem informasi. Struktur organisasi tercermin di dalam bagan organisasi. Hierarki di dalam struktur organisasi merupakan kerangka dasar dalam pengimplementasian sistem informasi. Semakin besar hierarki struktur organisasi maka sistem informasi yang akan dibentuk akan semakin kompleks (Scott, 2001:6).

Semakin besar struktur organisasi maka sistem informasi yang didapat juga semakin kompleks, selain itu kontrol dalam struktur organisasi juga mempengaruhi sistem informasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yarmohammadzadeh, dkk. (2011) bahwa struktur organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Didalam *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) memiliki pengelompokkan karyawan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya berarti tujuan dari pembentukan struktur organisasi terpenuhi. Tujuan pembentukan struktur organisasi menurut Jones (2007:7) tujuan utama dari struktur organisasi adalah untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan tindakan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) juga melakukan pembagian wewenang secara desentralisasi. Pengambilan keputusan yang terkait dengan pekerjaan dan tanggung jawab karyawan tetap dipegang oleh pimpinan. Karyawan diberikan keleluasaan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pekerjaan dan tugas yang dilakukannya.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penerapan kualitas sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan Laudon dan Laudon (2012:14). Kualitas informasi yang buruk dapat memiliki dampak terhadap sosial dan bisnis yang signifikan. Semakin banyak organisasi yang menyadari bahwa informasi yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan mereka, namun tidak banyak dari mereka yang melakukan tindakan efektif terhadap kenyataan ini (Joia, 2003:278).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Xu (2009: 1-11) menunjukkan bahwa informasi yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi. Dalam sistem informasi akuntansi, kualitas informasi yang diberikan sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeh Ratna Komala (2012) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Demikian halnya apabila kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dilihat dari sudut pandang relevansi, informasi yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan dan hanya menyajikan hal-hal yang diperlukan sehingga pihak manajemen perusahaan bisa bergantung kepada informasi tersebut.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Memediasi antara Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat pada pengembangan sistem informasi keuangan dan implementasi. Sistem informasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga diterima dalam budaya dan akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi (Azhar Susanto, 2008). Kualitas informasi akuntansi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim dan Jing Gao, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi Fitriati dan Sri Mulyani (2015) mengatakan bahwa budaya organisasi secara signifikan berpengaruh pada sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi juga mempengaruhi pada kualitas informasi akuntansi. Budaya organisasi yang kuat akan mendukung implementasi dari sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang sukses akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Dengan penerapan sistem informasi akuntansi diawali dengan dasar pada setiap organisasi, yang memiliki budaya yang unik, atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut. Bagian-bagian dari budaya organisasi tersebut dapat ditemukan dengan adanya sistem informasi yang baik dari dari

persepsi pemakai yang maksimal maka akan dihasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan bebas dari kesalahan – kesalahan yang tidak diharapkan.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Memediasi antara Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Wilkinson, dkk. (2010:39) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sistem informasi adalah struktur organisasi. Hal ini karena sistem informasi harus dibangun atas pemahaman tentang organisasi dimana sistem akan digunakan untuk manfaat (Laudon dan Laudon, 2007: 109). Lebih lanjut Wongsim, dkk. (2011) menyatakan bahwa dimensi kualitas informasi memiliki hubungan positif dengan proses adopsi sistem informasi akuntansi. Sama dengan Onaolapo (2012) menjelaskan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dengan dampaknya terhadap proses peningkatan pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan memfasilitasi perusahaan transaksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Inta Budi Setya Nusa (2013) yang menyatakan bahwa Struktur organisasi memiliki hubungan yang erat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi. Adapun penelitian lain, menurut Sri Dewi Anggadini (2013) yang menyatakan bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan pada sistem informasi akuntansi, disamping itu sistem informasi akuntansi juga memiliki dampak pada kualitas informasi akuntansi.

Pembagian kerja seperti pola koordinasi, komunikasi, alur kerja dan kekuasaan formal yang baik pada *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) yang menghasilkan output informasi yang baik disebabkan penggunaan dari sistem informasi yang fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis penelitian dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil budaya organisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berkualitasnya sistem informasi akuntansi pada *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) di DKI Jakarta disebabkan oleh baiknya *aggressiveness* dan *innovation and risk taking* yang membentuk budaya organisasi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil struktur organisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berkualitasnya sistem informasi akuntansi pada *Baitulmaal Wattamwil* (BMT) di DKI Jakarta karena pengelompokan karyawan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya berarti tujuan dari pembentukan struktur organisasi terpenuhi. Selain itu *Baitulmaal Wattamwil* juga melakukan pembagian wewenang secara desentralisasi. Pengambilan keputusan yang terkait dengan pekerjaan dan tanggung jawab karyawan tetap dipegang oleh pimpinan. Karyawan diberikan keleluasaan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pekerjaan dan tugas yang dilakukannya.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Berkualitasnya informasi akuntansi pada Baitulmaal Wattamwil (BMT) di DKI Jakarta disebabkan selalu tersedianya informasi akuntansi pada saat dibutuhkan, sehingga tidak mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) memediasi pengaruh Budaya Organisasi (BO) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) karena budaya organisasi yang kuat akan mendukung implementasi dari sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang sukses akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) memediasi pengaruh Struktur Organisasi (SO) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dengan dampaknya terhadap proses peningkatan pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan memfasilitasi perusahaan transaksi.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening, maka disarankan beberapa hal sebagai pertimbangan yang mampu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan tidak harus sentralisasi untuk beberapa hal yang bisa didelegasikan, maka sebaiknya karyawan diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan.
2. Mendorong karyawan untuk lebih agresive di dalam melakukan pekerjaannya, terbuka dengan hal-hal baru termasuk terbuka di dalam penerimaan pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang baru diterapkan dibanding mempertahankan kebiasaan lama yang sudah terbukti tidak efisien dan efektif.
3. Ketepatan waktu dari penyajian informasi akuntansi dan penyebab dari ketidaktepatan dalam penyajian informasi harus ditelusuri, apakah dari faktor aplikasi yang dijalankan, hardware pendukung atau dari sumber daya manusia yang mengoperasikannya.
4. Kerapian Administrasi, adalah hal yang perlu dihidupkan dalam organisasi, baik itu surat-menyurat, keuangan, pendapatan karyawan, barang masuk/keluar, dan sebagainya yang membantu untuk kinerja organisasi.
5. Pembagian wewenang yang jelas, Hal semacam ini adalah kunci yang bisa menentukan keberhasilan akan kemampuan dalam sebuah perusahaan. Dengan tidak adanya pembagian wewenang kinerja mungkin saja para anggota atau karyawan dalam perusahaan itu akan kebingungan mana yang dijalankan serta mana yang tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Adeh Ratna Komala. 2012. The Influence of The Accounting Manager's Knowledge and The Top Managements Support on The Accounting

Information System and Its Impact on The Quality of Accounting Information : A Case of Zakat Institutions in Bandung. Journal of Global Management. July 2012. Volume 4. Number 1. P.53-73

Agus Martowardojo. 2010. Agus Marto Beberkan Kelemahan di Ditjen Pajak. www.buletinfo.com

Azhar Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Lingga Jaya. Bandung

Azmi Fitriati dan Sri Mulyani. 2015. Factors that Effect Accounting Information System Success and its Implication on Accounting Information Quality. Journal of Information Technology.

Bodnar, George H, Hopwood William S. 2010. Accounting Information System. Prentice Hall, Inc New Jersey.

Carolina, Yenni. 2014. Organizational Factors and Accounting Information System Quality (Empiric Efidence From Manufacturing Firms in Bandung Indonesia). Research Journal of Finance and Accounting. Vol.5 No.5.

Dahlan Iskan. 2012. Dahlan : Dokumen BUMN Banyak Yang Bermasalah. <http://antaranews.com>.

Fardinal. 2013. The Quality of Accounting Information and The Accounting Information System through The Internal Control Systems : A Study on Ministry and State Agencies of The Republic of Indonesia. Reseach Journal of Finance and Accounting. Volume 4

Gelinas, et al. 2012. Accounting Information Systems. South-Western Cengage Learning.

Gordon, L.A. & Narayanan, V.K. 1984. Management Accounting Systems, Perceived Environmental, Uncertainty and Organization structure : An
Greenberg, Jerald. 2011. Behavior in Organizations. 10th edition. Pearson Education Limited. England

Greenberg, Jerald., dan Baron, Robert A. 2008. Behavior in Organizations. 9th edition. Pearson Education Inc. New Jersey. USA.

Hall, James A. 2011. Accounting Information System 7th Edition. Singapore: South Western.

Indeje, Wanyama G. dan Qin Zheng. 2010. Organizational Culture and Information Systems Implementation: A Structuration Theory Perspective. Working Papers on Information Sys.+tems. ISSN 1535-6078 10(27).

Joia, Luiz A. 2003. IT-Based Management: Challenges and Solution. Ide Group Publishing.

- Jones, Gareth R. 2007. *Organizational Theory Design and Change*. 5th Edition. Personal Education, Inc. New Jersey. USA.
- Loudon, Kenneth C. dan Loudon, Jane P. 2007. *Managament Information System. – Managing The Digital Firm*. 10th Edition. Pearson Prentice Hall.
- Loudon, Kenneth C. dan Loudon, Jane P. 2012. *Managament Information System. – Managing The Digital Firm*. 12th Edition. Pearson Prentice Hall.
- Muchlas, Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodology Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetak ke-2. BPFE UGM Yogyakarta.
- O'Brien dan Marakas. 2009. *Management Information system*. 9th Edition. NewYork: McGraw-Hill/Irwin.
- Onaolapo A. A and Odetayo T. A. 2012. Effect of Accounting Information System on Organizational Effectiveness : A Case Study of Selected Construction Companies in Ibadan Nigeria. *American Journal of Business and Management*. Vol. 1. No. 4 2012. 183-189.
- Sacer, Ivana. M. et al. 2006 . Accounting Information System's Quality as The Ground for Quality Business Reporting. *IADIS International Conference Ecommerce*. ISBN: 972-8924-23-2.
- Schonberger, Viktor M., dan David Lazer. 2007. *Goverments and Information Technologi: From Electronic Government to Information Goverment*. Massachusetts Institute of Technology.
- Scott, Geoge. 2011. *Principles of Management Information System*. McGrawHill NewYork.
- Sri Dewi Anggadini. 2013. The Accounting Information Quality And The Accounting Information System Quality Through The Organizational Structure : A Survey Of The Baitulmal Wattamwil (BMT) In West Java Indonesia. *Reseach International Journal of Business and Management Invention*. Volume 2.
- Stair, Ralph M. 1992. *Principles of Information System: A Managerial Approac*. South Western Publishing Company. USA.
- Stair, Ralph M. dan Reynolds, George W. 2010. *Principles of Information System* 9th Edition. Course Technology. Boston-USA

- Wongsim, M., & Gao, J. 2011. Exploring Information Quality in Accounting Information System Adoption. IBIMA Publishing, 2011, 1-12.
- Xu, Hong Jiang. 2009. Data Quality Issue for AIS Implementation: System, Stakeholder and Organizational Factors.